BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, Jalan Mojopahit No.666B, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2013) metode survei merupakan metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, dengan teknik pengumpulan data dengan angket (kuisioner) yang tidak mendalam, dan hasil dari penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta tentang fenomena yang terjadi di SMA Muhammadiyah 2 Sdioarjo terkait *Psychological Capital*, budaya organisasi, dan perilaku kerja inovatif.

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:148). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebanyak 63 guru.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu mengambil keseluruhan populasi guru di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebanyak 63 orang. Menurut Arikunto (2006) mengatakan apabila subyek kurang dari seratus, maka lebih baik diambil keseluruhan dari jumlah populasi. Dari pengertian tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 63 orang, karena subyek kurang dari 100 orang.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel *independent* (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *Psychological Capital* (X1) dan Budaya Organisasi (X2).

1. *Psychological Capital*

Psychological Capital adalah cerminan kondisi psikologis yang harus dimiliki oleh guru SMA Muhammadiyah yang positif sehingga dalam penyampaian pelajaran akan menimbulkan energi positif juga bagi siswa. Peneliti menggunakan teori dari Luthans yang mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki Psychological Capital yang tinggi akan dicirikan sebagai berikut:

a. *Self-efficacy* (Efikasi diri), meliputi kepemilikan akan rasa yakin yang dimiliki oleh guru dalam mengambil setiap kesempatan sebagai bentuk

usaha untuk mencapai sebuah kesuksesan didalam tugas yang menantang.

b. *Hope* (Harapan), meliputi ketekunan untuk mencapai tujuan, mampu melihat sebuah peluang yang dapat dicapai, dan memunculkan harapan dalam mencapai keberhasilan.

c. *Resiliency* (Ketahanan), meliputi kemampuan individu dalam mengatasi tantangan hidup dan mempertahankannya sehingga dalam mengalami sebuah permasalahan maka akan segera untuk menemukan jawaban.

d. *Optimism* (Optimisme), meliputi kemampuan menciptakan sebuah atribut yang positif dalam diri individu tentang kesuksesan dalam keadaan tugas yang menantangnya.

2. Budaya Organisasi

Budaya organisasi berkaitan sebagai aturan main yang menjadi pegangan atau pedoman dari anggota organisasi dalam menjalankan kewajibannya dan nilai-nilai untuk berperilaku didalam organisasi. Peneliti mengambil dari salah teori yang dikemukakan oleh Schein (2012) membagi budaya organisasi kedalam beberapa level, yaitu:

a. Artifak (*artifact*), tingkat pertama dalam budaya organisasi yang tampak (*visible*) atau permukaan (*surface*). Level ini merupakan dimensi yang dapat dilihat, didengar, dirasakan ketika seseorang masuk pada suatu organisasi dengan budaya yang kurang dikenal. Seperti produk, sejarah organisasi, arsitektur, mitos, teknologi, dan cara berpakaian.

b. Nilai-nilai (*espoused values*), tingkatan kedua dalam budaya organisasi yang tidak tampak (*invisible*). Yaitu nilai-nilai yang diekspresikan oleh

seluruh anggota organisasi. Tingkatan budaya ini dapat diukur dengan perubahan-perubahan yang berada pada organisasi.

c. Asumsi Dasar (*basic underlying assumptions*), tingkatan ini yang paling mendalam yang mendasari pada nilai-nilai yaitu keyakinan (*beliefs*), yang terdiri dari berbagai asumsi dasar. Asumsi dasar mencakup pada hubungan dengan lingkungan, hakikat manusia, hakikat mengenai aktivitas manusia dan hakikat pada hubungan antar manusia.

` Variabel *dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau telah menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Perilaku kerja inovatif. Perilaku kerja inovatif adalah keseluruhan tindakan dari individu yang mengarah pemunculan, pengenalan, dan penerapan dari suatu yang baru dan menguntungkan pada seluruh tingkat organisasi. Selanjutnya, peneliti menggunakan teori dari De Jong dan Hartog dalam penentuan indikator dari perilaku kerja inovatif, yang terdiri dari:

a. *Idea Exploration*, meliputi perilaku untuk mempelajari akan adanya peluang baru dengan mengidentifikasi peristiwa yang telah terjadi, mengidentifikasi teka-teki yang perlu untuk dipecahkan, dan mengindentifikasi pemicu terjadinya masalah yang membutuhkan penyelesaian.

b. *Idea Generation* (Pemunculan Ide), meliputi perilaku dalam pemunculan ide dan mampu mengembangkan ide inovasi dengan menciptakan dan menyarankan ide dalam proses pembelajaran.

c. *Ide Championing* (Mewujudkan Ide), meliputi upaya untuk mewujudkan sebuah ide-ide kreatif dan merealisasikan dalam bentuk pembelajaran yang menyenangkan.

d. *Ide Implementation* (Pengaplikasian Ide), meliputi perilaku untuk menerapkan ide baru tersebut kedalam proses kerja yang biasa dilakukan, serta tindakan untuk mengembangkan, menguji coba, dan mengkomersialisasikan ide-ide inovatif.

E. Jenis dan Sumber Data

MenurutNazir (2003), sumber data yang diperlukan dalam penelitian meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data Sugiyono, (2017). Sumber data primer ini diperoleh melalui penyebaran kuisioner yang telah disediakan oleh peneliti kepada sampel penelitian, yakni pada seluruh guru SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Sumber data primer meliputi pada data perilaku kerja inovatif dan kuisioner penelitan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. maka dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Angket (Kuisioner)

Angket (Kuisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). Kuisioner tersebut akan diberikan kepada responden (guru) pada SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

G. Teknik Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala likert untuk dijadikan alat pengukuran. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:168). Skala ini memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas perasaan mereka. Pertanyaan yang diberikan kepada responden sifatnya tertutup.

Dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Penggunaan skala likert dengan alternatif skor 1-5 untuk mengukur sikap, perasaan, dan tanggapan responden.

Tabel 3.1 Tabulasi Pengukuran Variabel

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

H. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Validitas pada penelitian diharapkan antara hasil penelitian dan reliabel dengan instrumen yang valid dan juga reliable. Valid diartikan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah product moment sebagai berikut:

$$rxy = \frac{\mathrm{N\Sigma XY} - (\Sigma X)(\Sigma Y)^{n}}{\sqrt{\{N\Sigma X^{2} - (\Sigma X)^{2}\}\{NXAY^{2} - (\Sigma AY)^{2}\}}}$$

Keterangan:

rxy = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah subyek (responden)

ΣX = Jumlah skor butir

ΣX^{2} = Jumlah skor butir kuadrat

ΣY = Skor total

ΣY^{2} = Jumlah skor total kuadrat

ΣXY = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

Dasar pengambilan keputusan :

1) Jika nilai r hitung > r tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total. Artinya item angket dinyatakan valid.
2) Jika nilai r hitung < r tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total. Artinya item angket dinyatakan tidak valid.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Menurut (Arikunto, 2006) realibilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut cukup baik.

Penelitian ini pada pengujian realibilitas dilakukan secara internal, dimana realibilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsitensi butir-butir yang ada pada instrumen. Dalam mencari realibilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha* (α), dikarenakan instrumen pada penelitian ini berbentuk kuisioner (angket) yang skornya dengan rentang 1-5 dan uji realibilitas menggunakan item total. Untuk mencari realibilitas yang skornya bukan 1 dan 0. Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih dari 0,6 atau mendekatai 1 berarti item dikatakan reliabel. Penelitian realibilitas dapat dilakukan dengan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan kriteria:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma\sigma b^2}{\sigma\tau^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma\sigma b^2$ = Jumlah varian butir dikuadratkan

$\sigma\tau^2$ = Jumlah varian total dikuadratkan

Dasar pengambilan keputusan :

a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka angket dikatakan reliabel atau konsisten.

b. Jika nilai nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka angket dikatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

I. Teknis Analisis Data

1. Analisis Rentang Skala

Analisis rentang skala digunakan oleh peneliti untuk mengolah data mentah berupa angka yang kemudian diartikan dalam pengertian kualitatif (Sugiyono, 2017). Untuk mengetahui *Psychological Capital* dan Budaya Organisasi serta Perilaku Kerja Inovatif pada guru SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, maka diperlukan rentang skala yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Rs = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

Rs = Rentang Skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternative

Berdasarkan pada rumus diatas, maka diperoleh jumlah rentang skala, yaitu:

Responden = 63

Hasil rentang skala terendah = 63 x 1 = 63

Hasil rentang skala tertinggi = 63 x 5 = 315

$$Rs = \frac{63(5-1)}{5} = \frac{63\ x\ 4}{5} = \frac{252}{5}$$

Rs = 50,4

Hasil perhitungan skor rentang skala menunjukkan bahwa jumlah skor terendah yaitu 63 dan skor tertinggi 325. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui rentang pada skor rentang skala dituliskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Rentang Skala

Rentang Skala	*Psychological Capital*	Budaya Organisasi	Perilaku Kerja Inovatif
265,5 - 315	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Tinggi
215,2 – 264,6	Tinggi	Baik	Tinggi
164,8 – 214,2	Cukup	Cukup	Cukup
114,4 – 163,8	Rendah	Buruk	Rendah
63 – 113,4	Sangat Rendah	Sangat Buruk	Sangat Rendah

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil rentang skala, langkah selanjutnya adalah menghitung hasil total rentang skala pada setiap pernyataan. Total rentang skala pada setiap pertanyaan akan dinyatakan baik apabila sesuai pada tabel rentang skala diatas, dan akan dinyatakan tidak baik apabila rentang skala tidak sesuai pada tabel diatas. Rentang skala ini digunakan untuk rumusan yang pertama.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara dua variabel yakni variabel X (*independent*) dan variabel Y (*dependent*) (Fuad Mas'ud, 2004). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *Psychological Capital* (X1) dan Budaya Organisasi (X2) terhadap Perilaku Kerja Inovatif (Y). Analisis regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Perilaku kerja inovatif)

a = Konstanta dari persamaan regresi

β1 = Koefisien regresi dari variabel X1 (*Psychological Capital*)

β2 = Koefisien regresi dari variabel X2 (Budaya Organisasi)

X1 = Variabel bebas (*Psychological Capital*)

X2 = Variabel bebas (Budaya Organisasi)

e = Error/ variabel pengganggu

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi linier berganda terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Pada uji asumsi klasik memiliki beberapa teknik pengujian, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependent, independent maupun keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Umar, 2010). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan berdasarkan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan hasil dapat melihat nilai signifikansi atas *Asymptotic* (*2-tailed*). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

1. Angka signifikansi uji *kolmogrov-smirnov* sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi uji *kolmogrov-smirnov* sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah didalam persamaan regresi terjadi gejala multikolinieritas, jika ada berarti sesama variabel *independent* (bebas) terjadi korelasi. Menurut Wibowo (2012) gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan dua metode, yaitu:

1) Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10.00, maka menunjukkan tidak terdapat multikoliniearitas, yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas.

2) Jika nilai *tolarance* > 0.10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskesdatitas

Uji heteroskesdatitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskesdatitas dengan cara meregresi absolut residual. Uji *Glejser* memiliki dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastitas.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut terjadi heteroskedastitas.

J. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan beberapa pengujian, yaitu uji T, uji F. Perhitungan statistik dapat disebut signifikan secara statistik apabila uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah Ho ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah Ho diterima. Penelitian ini menguji tiga hipotesis, dari ketiga hipotesis ini memiliki hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nol (Ho) sebagai berikut :

H1a : *Psychological capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kerja inovatif pada guru SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

H1o : *Psychological capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kerja inovatif pada guru SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

H2a : Budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kerja inovatif pada guru SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

H2o : Budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kerja inovatif pada guru SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

H3a : *Psychological Capital* dan Budaya Organisasi berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Kerja Inovatif pada guru SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

H3o : *Psychological capital* dan budaya Organisasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap perilaku kerja inovatif pada guru SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

1. Uji parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011), uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* (bebas) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dapat diartikan uji t digunakan untuk menguji signifikan hubungan antar variabel bebas. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*signifinance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probilitas dari nilai t atau signifikansi > 0,50, maka dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$t = \beta n / S\beta n$$

Keterangan :

t = Mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

βn = Koefisien regresi masing-masing variabel

βn = Standar error masing-masing variabel

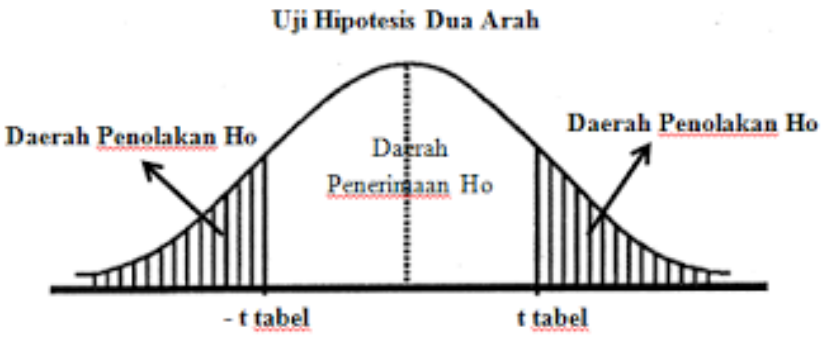

Gambar 3. 1* Kurva Uji *t

Dasar pengambilan keputusan :

a. Jika t hitung > t tabel atau t hitung < -t tabel, maka H1a dan H2a diterima dan H1o dan H2o ditolak atau variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Jika –t tabel < t hitung < t tabel, maka H1o dan H2o diterima dan H1a dan H2a ditolak atau variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini Uji F sendiri digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara varibel bebas, yaitu variabel *Psychological Capital* dan Budaya Organisasi terhadap variabel terikat yakni Perilaku kerja inovatif. Berikut rumus untuk uji F:

$$F = x = \frac{R^2/(\mathrm{k}-1)}{(1-R2)/(n-k)}$$

Keterangan :

F = Rasio

R2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

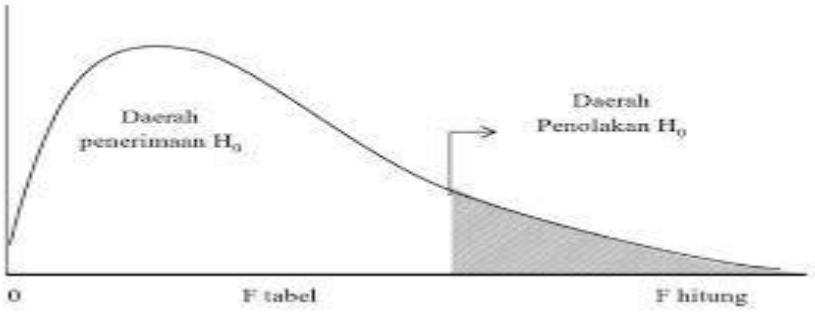

Gambar 3. 2 Kurva Uji *f*

Dasar pengambilan keputusan :

a. Jika F hitung < F tabel, Maka H3o diterima dan H3a ditolak, atau variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Jika F hitung > F tabel, Maka H3o ditolak dan H3a diterima, atau variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.